

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Barnard (2006) dalam masyarakat kontemporer barat, *fashion* merupakan sebuah istilah sebagai sebuah sinonim dari pada istilah dandanan, gaya, dan juga busana. Busana sendiri merupakan sebuah barang berbahan dasar tekstil yang memiliki nilai fungsional dan juga nilai estetika sebagai sebuah bentuk ekspresi dan kreativitas diri.

Menurut Krisnayadi, dan Prihatin (2021) Busana *ready-to-wear* merupakan busana yang bisa dipakai secara langsung tanpa harus melakukan proses pengukuran badan dan memesan desainnya terlebih dahulu. Gaya busana *romantic* menurut Zaman (2002) adalah sebuah gaya yang memiliki karakter penampilan yang lembut, halus, manis, cantik, dan penuh motif floral seperti pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber: vogue (2019) (Diakses 22 Februari 2023)

**Gambar 1.1** Koleksi busana *ready-to-wear* *We Are Kindred Resort* 2019.

Seiring dengan berkembangnya dunia *fashion* di Indonesia, semakin banyak pula *style fashion* yang bermunculan dikalangan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah *modest fashion*. *Modest wear* menurut Seolistyowati (2020) adalah jenis busana yang dipakai oleh para wanita dengan maksud untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan (kecuali wajah dan kedua telapak tangan hingga pergelangan tangan) kepada publik. Menurut *pew research center* (2011) penduduk yang beragama Islam akan menyentuh angka 8,3 miliar penduduk pada tahun 2030. Dengan begitu, pasar untuk *modest fashion* akan besar dan bersamaan dengan itu pula penggunaan busana wanita yang sopan terus bertambah dan juga tren busana yang muncul semakin bervariasi dan kreatif.

Pada *Trend Forecasting 2023-2024* kelompok *Indonesia Trend Forecasting* (ITF) menyusun sebuah ramalan tren untuk tahun ini yang disebut *Co-Exist* dan memiliki empat tema diantaranya yaitu *The Survivors*, *The Soul Searchers*, *The Saviors*, *The Self Improvers* dan pada masing-masing tema tersebut memiliki sub-tema yang dapat dilihat pada Gambar 1.2 di halaman 3.

Dari keempat tema tersebut yang akan diambil untuk dijadikan sebuah acuan dalam pembuatan produk busana tugas akhir ini yaitu *The Soul Searchers* dimana tema ini masih memiliki beberapa sub-tema yaitu *joyful*, *healing*, *rustic*, dan *rural*. Pengambilan sub-tema untuk busana tugas akhir ini yaitu *healing* dimana pada sub-tema ini mengambil motif-motif alami sebagai bentuk dari merenungi keindahan dan juga kearifan alam sekitar dengan pemilihan warna-warna yang netral.

Salah satu teknik reka bahan yang termasuk kedalam kategori *The Soul Searchers-Healing* ini adalah *ecoprint* yang bisa memanfaatkan bentuk dan juga warna dari daun yang dipilih untuk dijadikan motif pada kain dengan tambahan aksesoris pengaplikasian *3D suffolk puffs*. Menurut Flint (2008) *ecoprint* merupakan proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung antara kain dan juga daun.

Teknik *ecoprint* sendiri mulai dipopulerkan oleh Indiana Flint seorang *eco dyeing* yang mengembangkannya menjadi teknik *ecoprint*. *Ecoprint* sendiri memiliki beberapa teknik yang biasa digunakan yaitu teknik *steam* (kukus) dan juga teknik

*pounding* (memukul). Hasil corak akhir dari teknik *ecoprint* sendiri tidak akan selalu sama, terkadang hasil cetakan daunnya hanya akan berwarna putih atau bisa tercetak dengan tulang-tulang daunnya.



Sumber: *Indonesia Trend Forecasting 2023-2024*

**Gambar 1.2** *Indonesia Trend Forecasting 2023-2024 Co-Exist.*

Ketidaktentuan hasil corak *ecoprint*nya menjadi hal unik dan menjadikan kain dengan hasil *ecoprint* memiliki daya tarik tersendiri dikarenakan setiap pembuatannya akan memiliki hasil yang berbeda. Tema *ecoprint* ini sudah banyak diambil dan diterapkan pada busana oleh para desainer salah satunya ada dari *brand* ternama *Christian Dior*. *Christian Dior* sempat mengeluarkan koleksi busana yang mengusung tema *ecoprint* pada *Christian Dior Spring 2020 ready-to-wear collection* dengan menggunakan berbagai macam jenis daun yang menghasilkan sebuah motif *ecoprint*. Berikut merupakan gambar koleksi *Christian Dior Spring 2020 ready-to-wear collection* pada Gambar 1.3 di halaman 4.

Pengaplikasian *3D suffolk puffs* atau aplikasi yoyo merupakan salah satu reka bahan yang dapat digunakan sebagai sebuah aksen dari busana. Menurut Wulandari (2019) *suffolk puffs* atau aplikasi yoyo merupakan sebuah benda yang terbuat dari kain dengan ukuran relatif kecil yang dapat dipakai sebagai penghias busana ataupun pada benda lainnya. Pengaplikasian *3D suffolk puffs* ini akan memberikan hasil yang menyerupai bentuk dari sekumpulan bunga yang saling berdampingan seperti pada Gambar 1.4 di halaman 4.



Sumber: vogue (2020) (Diakses 22 Februari 2023)

**Gambar 1.3** Koleksi busana *ready-to-wear* Christian Dior 2020.



Sumber: Kare Marie (2009)

**Gambar 1.4** Reka Bahan aplikasi 3D *suffolk puffs*.

Desainer Karl Lagerfeld pernah menggunakan aplikasi *3D suffolk puffs* sebagai bagian dari rancangannya pada koleksi *Chanel Spring Couture 2010*. Bahan kain yang digunakan untuk membuat aplikasi 3D *suffolk puffs* ini menggunakan kain satin yang mengkilap seperti pada Gambar 1.5 yang tertera di di halaman 5. Menerapkan teknik *ecoprint* dan juga pengaplikasian 3D *suffolk puffs* sebagai sebuah bentuk hiasan pelengkap yang bertemakan floral menjadi sebuah ide dasar untuk membuat busana *ready-to-wear* dengan melihat kepada

Indonesia trend forecasting 2023-2024 *The Soul Searchers-Healing* sebagai acuannya.



Sumber: vogue (2010) (Diakses 22 Februari 2023)

**Gambar 1.5** Koleksi busana *Chanel Spring Couture 2010*.

Proses penentuan harga jual akan dilakukan dalam pembuatan produk skripsi ini guna sebagai salah satu proses penentuan target market dengan menghitung harga pokok produksi ditambah dengan laba sebagai sebuah keuntungan. Berdasarkan penjelasan latar belakang ide dasar dari perancangan busana ini bermaksud untuk memanfaatkan kekayaan alam yang ada disekitar kita dan mengubahnya menjadi sebuah karya yang memiliki nilai fungsional juga nilai estetika yang terkandung didalamnya.

Penerapan dan pembuatan busana *ready-to-wear* dengan menggunakan teknik *ecoprint* dan juga pengaplikasian *3D suffolk puffs* tersebut akan dibahas dalam skripsi yang berjudul :

**“PENGUNAAN TEKNIK *ECOPRINT* DALAM PERANCANGAN BUSANA *MODEST READY-TO-WEAR* DENGAN PENGAPLIKASIAN HIASAN *3D SUFFOLK PUFFS*”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka selanjutnya dapat dilakukan identifikasi masalah untuk dapat mengetahui pemecahan masalah dalam pembuatan penggunaan teknik *ecoprint* dalam perancangan busana *modest ready-to-wear* dengan pengaplikasian hiasan *3D suffolk puffs* sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan *ecoprint* pada busana *ready-to-wear*?
2. Bagaimana mengaplikasikan reka bahan *3D Suffolk puffs* pada busana *ready-to-wear*?
3. Berapa harga jual busana *modest ready-to-wear* dengan menggunakan teknik *ecoprint* yang dilengkapi dengan hiasan aplikasi *3D suffolk puffs*?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam pembuatan penggunaan teknik *ecoprint* dalam perancangan busana *modest ready-to-wear* dengan pengaplikasian hiasan *3D suffolk puffs* ini dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut :

1. Perancangan produk busana *modest ready-to-wear* dengan memanfaatkan kekayaan alam sekitar melalui penggunaan teknik *ecoprint*.
2. Jenis daun yang digunakan untuk teknik *ecoprint* adalah daun jati, daun lanang, daun jenitri, daun jarak wulung, daun jarak kepyar, daun legundi, dan daun *smok bossh*.
3. Rancangan desain mengacu pada *Indonesia Trend Forecasting 2023-2024*, terinspirasi dari tema *The Soul Searchers-Healing*.
4. Membuat dan menerapkan reka bahan aplikasi *3D suffolk puffs* yang disusun menyerupai rangkaian bunga sebagai bentuk dari inspirasi keindahan alam.

## 1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk merancang busana *modest ready-to-wear* yang menerapkan teknik *ecoprint* pada busana dan dilengkapi dengan pengaplikasian hiasan *3D* berbentuk *suffolk puffs*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat busana *modest ready-to-wear* dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada dengan menggunakan teknik *ecoprint* dan juga aplikasi *3D suffolk puffs* untuk dijadikan sebuah aksesoris yang dapat menambah nilai estetika pada busana dan akan memberikan *look* yang natural.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Perkembangan yang pesat pada zaman ini menyebabkan kebutuhan dan juga keinginan manusia semakin meningkat khususnya pada kebutuhan akan pangan. Tren *fashion* dikalangan masyarakat juga mengalami perkembangan yang pesat dengan terciptanya beberapa *style fashion* baru, salah satunya adalah busana *modest fashion*. *Modest fashion* sendiri merupakan salah satu dari *style fashion* yang saat ini memiliki pasar yang cukup besar di Indonesia.

Busana *ready-to-wear* atau busana siap pakai merupakan hal yang selalu dibutuhkan oleh setiap orang karena busana ini tidak membutuhkan proses *fitting* berkali-kali. Saat ini busana *ready-to-wear* banyak dikreasikan mulai dari segi bentuk dan juga bahannya. Sumber ide busana *modest ready-to-wear* yang akan diwujudkan ini mengacu pada *Indonesia Tren Forecasting 2023-2024* dengan pemilihan tema *The Soul Searchers-Healing*.

Konsep ide dari rancangan busana yang akan diwujudkan akan memiliki *style romantic natural* dimana busana yang akan dibuat mengutamakan pemanfaatan kekayaan yang dimiliki oleh alam sekitar dengan menggunakan teknik *ecoprint*. Teknik *ecoprint* ini memanfaatkan berbagai jenis daun yang dapat mengeluarkan warna dari zat tanin yang terkandung pada daun untuk dijadikan sebuah corak motif pada kain yang akan digunakan. Bahan material yang akan digunakan untuk penerapan teknik *ecoprint* adalah kain katun yang berasal dari serat alami dan memiliki karakteristik mudah menyerap air yang akan menguntungkan pada saat proses pembuatan *ecoprint*.

Teknik *ecoprint* yang akan dipakai untuk proses pembuatan busana ini yaitu dengan cara *pounding* dan *steaming* kain yang telah melalui proses *scouring*, *mordanting* terlebih dahulu sebelum permukaan kainnya disusun oleh daun-daun yang digunakan. Kain hasil *ecoprint* ini akan digunakan di beberapa bagian sebagai sebuah aksesoris dari busana dan akan dipadupadankan dengan kain

berbahan lainnya dengan skema warna *earth tone* seperti *sage green*, merah *maroon* dan juga *broken white* untuk mendapatkan kesan natural.

Untuk mendukung konsep desain busana bergaya *romantic natural* yang mengusung tema keindahan alam ini, maka dalam proses perancangan busana juga akan diterapkan sebuah hiasan aplikasi *3D suffolk puffs*. Aplikasi *suffolk puffs* merupakan salah satu reka bahan dari bahan kain yang telah dipotong berbentuk bulat dengan diameter yang beragam. Pengerjaan aplikasi *suffolk puffs* ini akan menggunakan teknik jelujur tangan pada bahan sutera yang nantinya akan diserut kearah bagian dalam untuk dapat menghasilkan bentuk yang terinspirasi dari bentuk susunaan bunga *zianni elegans*.

Pemilihan bahan material sutera ini dipilih karena ingin mendapatkan *look* yang terlihat *elegan* untuk melengkapi hasil akhir dari busana *modest ready-to-wear* ini. Penerapan aplikasi *suffolk puffs* akan disusun dan juga akan diterapkan di beberapa bagian busana sebagai sebuah hiasan aksen.

Harapan dari pembuatan rancangan busana ini adalah untuk menghasilkan busana *modest ready-to-wear* yang mengusung tema keindahan alam dan memiliki nilai estetika dari hiasan aplikasi *3D suffolk puffs* dan juga pemanfaatan kekayaan alam sekitar dengan penerapan teknik *ecoprint*.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Diagram alir untuk metodologi penelitian pembuatan rancangan busana *modest ready-to-wear* ini dilakukan dengan melakukan beberapa tahap seperti pada Gambar 1.6 di halaman 9.

### **1. Rancangan Konsep**

Inspirasi konsep yang didapat bersumber dari Indonesia *trend forecasting* 2023/2024 yang telah dipublikasikan oleh kelompok *Indonesia Fashion Chamber*. Tema yang diambil adalah *The Soul Searchers-Healing* yang akan digunakan sebagai sumber inspirasi. Koleksi busana ini memiliki nama "Elok Marcapada" yang memiliki arti Keindahan dari Bumi.

## 2. Pembuatan *Moodboard*

Tema konsep yang sudah ditentukan akan menjadi sebuah acuan dalam pembuatan *moodboard* atau kumpulan gambar-gambar yang bisa dijadikan sebuah inspirasi dalam pembuatan desain busana.

## 3. Pembuatan Desain Rancangan

Pembuatan desain rancangan dapat dilakukan apabila konsep dan *moodboard* telah dilakukan, rancangan desain yang dibuat harus sesuai dengan tema dan gaya busana yang telah ditentukan dengan mengambil inspirasi dari obyek atau gambar yang terdapat pada *moodboard* dengan menggunakan aplikasi *Adobe Illustrator 2020*.

## 4. Pemilihan Bahan Material

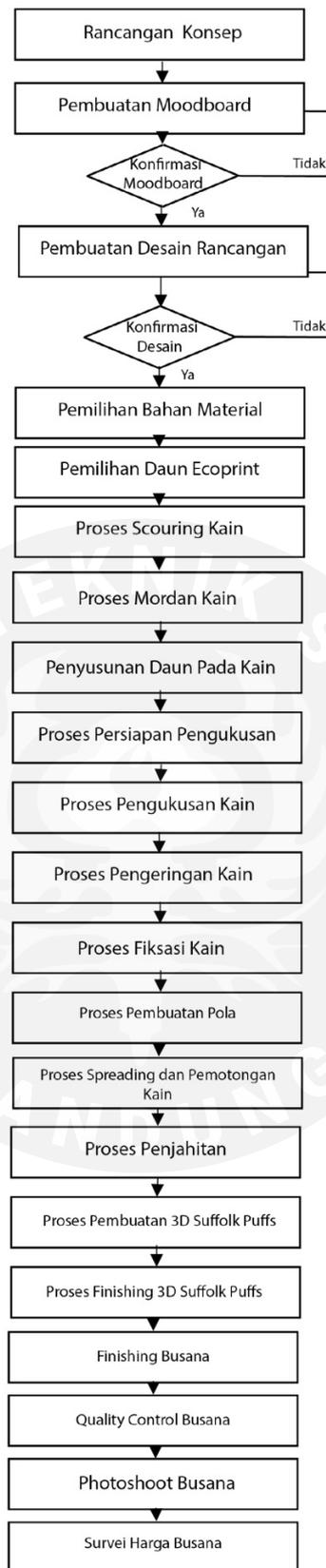
Pemilihan bahan material kain yang akan digunakan pada rancangan busana dilakukan dengan mempertimbangkan jenis kain, dan warna kain yang sesuai dengan tema yang akan diambil. Jenis kain yang akan digunakan pada perancangan busana ini yaitu kain katun polisima (katun), *givenchy* (poliester), organdi (poliester) dan juga satin armani (sutera). Adapun pemilihan bahan material pendukung untuk melengkapi produk busana ini seperti *zipper*, kancing, karet elastis.

## 5. Pemilihan Daun Untuk *Ecoprint*

Proses pemilihan daun yang akan digunakan untuk *ecoprint* dilakukan dengan cara melakukan percobaan pada kain yang berukuran 1 meter dengan jenis-jenis daun yang berbeda. Proses sortir daun yang akan digunakan dilakukan dengan cara melihat dari segi bentuk daun, warna yang dihasilkan oleh daun, dan ukuran daun sebagai sebuah motif.

## 6. Proses *Scouring* Kain

Kain yang akan digunakan untuk *ecoprint* harus dilakukan pengkodisian (*pre-treatment*) terlebih dahulu dengan cara *scouring* yaitu merendam kain dalam larutan air yang telah dicampur dengan zat TRO selama kurang lebih 1 jam dengan tujuan untuk membersihkan kain yang digunakan dari kotoran dan zat yang menempel pada kain katun yang akan digunakan dan dapat menghambat proses penyerapan zat warna pada saat *ecoprint* dilakukan.



**Gambar 1.6** Diagram Alir Metodologi Penelitian.

#### 7. Proses Mordan Kain

Langkah berikutnya yaitu melakukan proses mordan pada kain yang akan diterapkan teknik *ecoprint*. Proses mordan kain ini dilakukan dengan cara merendam kain katun yang akan digunakan didalam larutan air yang telah dicampur dengan tawas, tunjung, soda kue makan selama 2 jam. Tujuan dari proses ini untuk memperkuat kain dalam penyerapan zat warna yang akan dikeluarkan oleh daunnya.

#### 8. Penyusunan Daun Pada Kain

Kain yang telah melalui proses mordan dapat dicelupkan kedalam larutan air tunjung sebanyak 3x agar kain berada dalam kondisi yang baik untuk penyerapan zat warna. Setelah itu kain diperas hingga kandungan air tidak terlalu banyak hal ini dilakukan untuk menghindari penyebaran zat warna dari daun pada saat pengukusan. Daun yang akan digunakan adalah daun yang memiliki zat tanin yang kuat seperti daun jati, jarak wulung, daun legundi, daun *smok bossh*, daun jenitri, daun lanang, dan daun jarak kepyar yang nantinya akan disusun secara menyebar kesebagian permukaan kain lalu ditutup kembali oleh bagian kain yang tidak diletakkan daun untuk *dipounding* menggunakan palu kayu.

#### 9. Proses Persiapan Pengukusan

Proses selanjutnya yaitu persiapan pengukusan dengan cara penggeleran kain diatas plastik PP dan ditutup kembali oleh plastik PP selebar dengan kain yang digunakan. Lalu kain dapat digulung dengan rapih dan juga rapat hingga ukurannya menjadi kecil dan dilakukan pengikatan menggunakan tali rapia untuk mempertahankan gulungan pada kain tadi.

#### 10. Proses Pengukusan Kain

Kain yang telah dilipat dan diikat dapat langsung dimasukkan kedalam alat kukusan dengan waktu selama kurang lebih 2 jam. Proses pengukusan ini harus dilakukan dengan waktu yang tepat, dan harus selalu dilakukan pengecekan pada air, api, maupun gas yang nanti digunakan untuk mengukus.

#### 11. Proses Pengeringan Kain

Proses pengeringan yang harus dilakukan pada kain *ecoprint* yaitu tidak boleh terkena sinar matahari secara langsung, proses pengeringan dapat dilakukan

dengan cara di angin-angin hingga kering selama kurang lebih 1 minggu untuk mempertahankan bentuk yang dihasilkan dari hasil pengukusan *ecoprint*.

#### 12. Proses Fiksasi Kain

Pada proses ini kita sudah dapat melihat motif dari hasil pengukusan daun pada kain, untuk dapat mempertahankan motif yang dihasilkan harus dilakukan proses fiksasi dengan menggunakan larutan tawas dan tunjung selama 1 jam. Jika sudah, kain dapat dibilas dengan air dan juga *softener* untuk menghilangkan bau dan melarutkan sisa zat warna yang dikeluarkan oleh daun yang masih tertinggal pada kain.

#### 13. Proses Pembuatan Pola

Hal selanjutnya yaitu melakukan proses pembuatan pola sesuai dengan desain busana dan juga ukuran standar wanita M yang dipilih menggunakan alat dan bahan seperti kertas pola, pulpen, dan gunting.

#### 14. Proses *Spreading* dan Pemotongan Kain

Proses *spreading* (penggelaran) kain dilakukan ketika seluruh pola busana telah dibuat dan segera dilakukan pemotongan kain sesuai dengan bentuk dan jumlah komponen pola yang sudah dibuat.

#### 15. Proses Penjahitan

Kain yang sudah dipotong sesuai dengan pola yang telah dibuat bisa langsung dilakukan proses penjahitan atau penggabungan setiap bagian-bagian busananya hingga membentuk sebuah produk busana.

#### 16. Proses Pembuatan *3D Suffolk Puffs*

Proses produksi dilanjut dengan pembuatan reka bahan *suffolk puffs* dari kain sutera yang dibentuk sesuai dengan cetakan lingkaran dengan jari-jari 9 cm, 6,5 cm, dan 5 cm untuk dapat membentuk menyerupai bunga.

#### 17. Proses *Finishing 3D Suffolk Puffs*

Setelah seluruh desain busana selesai dijahit maka proses pengaplikasian *3D suffolk puffs* dapat dilakukan dengan cara dijahit manual menggunakan tangan sesuai dengan desain yang dibuat.

#### 18. *Finishing* Busana

Proses *finishing* busana dilakukan setelah seluruh komponen reka bahan aplikasi *3D suffolk puffs* telah diterapkan. Proses *finishing* ini meliputi pembersihan debu dan sisa benang pada busana (*trimming*), proses penyetrikaan (*steaming*) agar busana terlihat lebih rapih.

#### 19. *Quality Control (QC)* Busana

Proses *quality control* pada busana dilakukan dengan melihat kesesuaian ukuran busana sesuai dengan ukuran standar yang ditentukan, pengecekan hasil jahitan antar komponen busana, dan juga pengecekan kesesuaian bentuk busana dengan desain.

#### 20. *Photoshoot* Busana

Setelah reka bahan terakhir telah diterapkan pada busana, maka proses pengambilan *photoshoot* dapat dilakukan dengan rencana *look*, kesan yang ini disampaikan pada busana tersebut melalui media foto yang telah disesuaikan dengan tema koleksi busana, *accessories*, *makeup*, dan lain sebagainya.

#### 21. Survei Harga Busana

Survei harga busana dilakukan dengan cara menghitung harga pokok produksi yang telah ditambah dengan laba, serta melakukan beberapa survei dengan cara perbandingan harga dan juga kuesioner terhadap target market yang akan dituju.